

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan bisa dikatakan sebagai pengalaman dari pembelajaran yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal di sekolah maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup sebagai usaha dalam optimalisasi perkembangan kemampuan individu agar kemudian hari dapat berperan di berbagai aspek kehidupan secara optimal. Pembelajaran pada umumnya merupakan rangkaian aktivitas dari proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dimaknai sebagai interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat berhasil jika tiga komponen tersebut mampu bersinergi dengan baik dan didukung fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh tenaga pendidik.

Dalam kasusnya proses pembelajaran selalu ada masalah-masalah timbul baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Masalah internal biasanya timbul dari peserta didik itu sendiri, seperti motivasi, minat, konsentrasi, reaksi, dan pemahaman. Sedangkan masalah yang bersifat eksternal yaitu masalah yang timbul dari luar seperti, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kurikulum sekolah, dan lain-lain. Kegiatan manajemen sekolah dan cara pengajaran guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru yang dapat menyeimbangkan kebutuhan internal dan eksternal pembelajaran salah satunya yakni upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

Seperti yang kita ketahui terhitung sejak tanggal 2 maret 2020 pertama kalinya covid-19 dilaporkan masuk ke Indonesia. Maraknya wabah tersebut sangat berdampak bagi seluruh aktivitas manusia salah satunya di bidang pendidikan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar. Melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan

Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Kemendikbud menginstruksikan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19. Dengan adanya surat edaran tersebut kegiatan belajar mengajar pun dibatasi karena harus mempertimbangkan efisiensi waktu belajar dan ketersediaan fasilitas belajar siswa di rumah.

Sehubungan dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh, Wilander dalam jumpa pers UNICEF (2020) mengatakan “UNICEF melakukan survei dari tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 melalui kanal U-report untuk menunjukkan bagaimana siswa belajar di rumah, survei dilaksanakan kepada siswa di 34 provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat ingin kembali ke sekolah karena merasa bosan dengan pembelajaran daring, sekitar 60% mengatakan merasa tidak nyaman belajar di rumah dan 87% mayoritas mereka ingin kembali ke sekolah”. Selain itu, Tata Sudrajat selaku *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the children* dalam *suara.com* memaparkan hasil penemuannya bahwa “Akibat pandemi pelajar kehilangan motivasi belajar. Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar yaitu 70% disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode pembelajaran kurang menyenangkan, tidak ada interaksi dan kurangnya fasilitas” (Rossa & Efendi, 2020). Dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu hal yang terpenting dalam berlangsungnya proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa.

Menurut Emda (2017, hlm. 175) “Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan”. Motivasi memegang peranan penting dalam pendidikan karena apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya, maka siswa tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Di tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Bandung pada tahun ajaran 2021/2022 mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Guru

seharusnya sudah mulai berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang belum pernah dilaksanakan selama PJJ seperti memanfaatkan fasilitas pembelajaran. Terutama pada kegiatan yang sangat membutuhkan fasilitas pembelajaran seperti kegiatan praktikum pada mata pelajaran produktif yaitu; OTK Sarana dan Prasarana, OTK Humas dan Keprotokolan, OTK Keuangan, OTK Kepegawaian, dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Dengan begitu siswa pun seharusnya sudah mulai bisa merasakan kenaikan tingkat motivasi belajarnya. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih dirasa cenderung kurang optimal dan merata.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan, peneliti melihat adanya fenomena bahwa selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas motivasi belajar siswa masih belum merata karena kasusnya masih ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah sehingga siswa kurang antusias dan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa tersebut memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara *online*, masih ada beberapa siswa yang menunda-nunda tugas, dan interaksi siswa bersama guru kurang maksimal. Hal tersebut berpengaruh pada evaluasi kegiatan pembelajaran yang dapat diuraikan dalam satuan angka untuk menjadi tolak ukur keberhasilan belajar. Berikut di bawah ini adalah hasil rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran produktif kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang belum optimal dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75,00:

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Presentase Ketidaktuntasan
			Pada 5 Mata Pelajaran Produktif		
			<75	>75	

XI OTKP 1	75	34	99	71	5,8 %
XI OTKP 2		32	84	76	5,2%
XI OTKP 3		35	82	93	4,7%
XI OTKP 4		35	90	85	5,1%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung (Data diolah)*

Data tersebut merupakan hasil dari nilai murni Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran produktif kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil UAS tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 75,00. Dapat diketahui bahwa kelas XI OTKP 1 mendapat presentase ketidaktuntasan 5,8% dengan jumlah siswa yaitu 99 orang. Selanjutnya di kelas XI OTKP 2 dengan memperoleh presentase ketidaktuntasan 5,2% dengan jumlah siswa 84 orang. Cukup membaik di kelas XI OTKP 3 terdapat presentase ketidaktuntasan 4,7% dengan jumlah siswa 82 orang. Dan terakhir yaitu pada kelas XI OTKP 4 presentase ketidaktuntasan 5,1% dengan 90 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Selain itu, untuk menunjukkan rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, peneliti mencantumkan data rata-rata kehadiran siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Presensi Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pertemuan	Presentase Ketidakhadiran	Jumlah Siswa Alpha	Presentase Siswa Alpha
XI OTKP 1	34	97	5,4%	165	5,0%
XI OTKP 2	32		6,3%	182	5,8%
XI OTKP 3	35		4,6%	133	3,9%

XI OTKP 4	35		5,1%	142	4,1%
-----------	----	--	------	-----	------

*Sumber: Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Bandung (Data diolah)*

Data di atas merupakan data presensi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa presentase ketidakhadiran siswa cenderung lebih banyak pada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (alpha). Hal ini dapat ditunjukkan pada kelas XI OTKP 1 terdapat 165 kali siswa alpha dengan presentase 5% dari presentase ketidakhadiran 5,4%. Lebih besar dari sebelumnya, pada kelas XI OTKP 2 terdapat siswa alpha 182 siswa dengan presentase 5,8% dari presentase ketidakhadiran 6,3%. Selanjutnya pada kelas XI OTKP 3 terdapat 133 siswa alpha dengan presentase 3,9% dari presentase ketidakhadiran 4,6%. Terakhir pada kelas XI OTKP 4 terdapat 142 siswa alpha dengan presentase 4,1% dari 5,1% ketidakhadiran.

Berdasarkan fenomena dan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum merata dan optimal. Permasalahan motivasi belajar siswa harus segera ditemukan solusinya karena jika dibiarkan terlalu lama, maka akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan dan penemuan fenomena masalah terkait dengan motivasi belajar, meyakinkan peneliti untuk tidak membiarkan begitu saja karena dampaknya akan sangat fatal bagi kegiatan pembelajaran. Dalam memahami dan memecahkan masalah fenomena tersebut, maka diperlukan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi Woodworth, menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi

belajar siswa guna menciptakan kualitas siswa yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Daayah & Yulinar (2018, hlm. 205-207):

A. Faktor ekstrinsik

- a) Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*)
- b) Kualitas dosen dan pengajaran (*lecturer quality*)
- c) Fasilitas pendukung belajar (*learning support facilities*)

B. Faktor intrinsik

- a) Motivasi untuk belajar (*initial motivation to learn*)
- b) Cita-cita (*future goals*)

Sejalan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi dapat terlihat jelas bahwa motivasi belajar tentu tidak dapat timbul begitu saja. Terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi, diantaranya faktor ekstrinsik dan instrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu penggunaan fasilitas pembelajaran yang mendukung penyelenggaraan kegiatan praktikum. Pada kasusnya yang melaksanakan kegiatan praktikum di SMK Negeri 1 Bandung masih sedikit, hal tersebut dirasakan saat pra-penelitian pada kegiatan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) semester 7 peneliti menemukan fenomena bahwa guru masih kurang memanfaatkan kesempatan tatap muka dengan melakukan banyak praktikum, masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan alat-alat perkantoran, dan antusiasme siswa jika mengikuti kegiatan praktikum.

Sebagaimana hasil penelitian oleh Zakaria, dkk (2017. hlm. 259) bahwa “Praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada hasil penelitian motivasi belajar dari tiap siklus eksperimen kegiatan praktikum yang dilakukan motivasi terus meningkat”.

Agar dapat melaksanakan kegiatan praktikum sekolah perlu untuk mempertimbangkan pengadaan fasilitas pendukungnya. Hal tersebut pula dikemukakan oleh beberapa guru kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola

Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung bahwa kegiatan praktikum sudah mulai terlaksana namun belum merata semua guru melaksanakannya, hal tersebut karena fasilitas penunjang masih ada yang belum memadai dan ada beberapa fasilitas yang rusak karena kurang perawatan selama masa pandemi *covid-19* sehingga jika disesuaikan standarisasinya berdasarkan fakta yang dikemukakan, fasilitas pembelajaran praktikum kurang terstandarisasi karena ada beberapa yang rusak hal ini perlu dikonfirmasi kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut terkait standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum. Maka, pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut terkait yang menjadi tolak ukur dalam pengadaan fasilitas pembelajaran, yaitu dengan konstitusi yang berlaku pada Peraturan Menteri No 40 Tahun 2008 yang menjadi standarisasi.

Keberadaan dan kelayakan fasilitas pembelajaran praktikum perlu dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa belajar terutama pada mata pelajaran produktif. Berdasarkan keterangan tersebut menguatkan peneliti bahwa penelitian ini memiliki fokus utama yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu fasilitas pembelajaran.

Hal tersebut sesuai yang telah dikemukakan oleh Imron (Siregar & Nara, 2010, hlm. 54-55) bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Dari fenomena yang terjadi terkait motivasi belajar, tentu harus ada upaya dalam memperbaikinya salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas yang didukung dengan adanya fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Bandung sebagai tempat penelitian, diduga faktor yang dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik yaitu fasilitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran akan mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar.

Menurut Yunus, dkk (2021, hlm. 16) “Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian motivasi belajar. Fasilitas disebuah lembaga atau institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif”.

Sebagaimana penjelasan di atas, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan, penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh fasilitas pembelajaran yang digunakan pada kegiatan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung dengan judul “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Praktikum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari kajian ilmiah tentang pengadaan fasilitas pembelajaran praktikum terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas



pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yang dikhususkan untuk menunjang kegiatan praktikum pada kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran praktikum kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini diharapkan akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun harapan dan kegunaan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai pengaruhnya fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa. Serta diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian lebih lanjut dan mendalam dalam dunia pendidikan mengenai hal yang sama.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh fasilitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada kegiatan praktikum.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalisasikan fasilitas pembelajaran praktikum sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada

kegiatan pembelajaran yang bersangkutan untuk mencetak lulusan yang berwawasan luas dan mempunyai keterampilan yang unggul.

- c. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi mengenai fasilitas pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa terutama pada kegiatan praktikum.
- d. Bagi siswa, diharapkan menjadi stimulus dalam usaha mengoptimalkan pemanfaatan dan penggunaan fasilitas pembelajaran praktikum dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.